

## PENGUATAN SARANA DISTRIBUSI DAN PENGOLAHAN PASCAPANEN KOPI BERBASIS MASYARAKAT DI DESA PAJAR BULAN

Martina<sup>1\*</sup>, Treacy Austin<sup>2</sup>, Dimes Akbar Perdana<sup>3</sup>, Novitry Pratiwi<sup>4</sup>, Galuh Efnol Adzan<sup>5</sup>, Ade Maulidya<sup>6</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup>

\*Corresponding author: [martina@fisip.unsri.ac.id](mailto:martina@fisip.unsri.ac.id)

### ARTICLE INFO

Submitted:

June 26, 2026

Review:

August 26, 2026

Accepted:

September 15, 2026

Available online:

September 30, 2026

Sitasi Artikel (APA) :

Martina, M., Austin, T.,  
Perdana, D., Pratiwi, N.,  
Adzan, G., & Maulidya, A.  
(2026). PENGUATAN  
SARANA DISTRIBUSI DAN  
PENGOLAHAN  
PASCAPANEN KOPI  
BERBASIS MASYARAKAT  
DI DESA PAJAR BULAN.  
*Aktivasi: Jurnal  
Pemberdayaan Masyarakat*,  
8(1), 85-98.  
[https://doi.org/10.37858/  
aktivasi.v8i1.757](https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.757)

DOI:

[https://doi.org/10.37858/  
aktivasi.v8i1.757](https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.757)



This work is  
licensed under a [Creative  
Commons Attribution-  
ShareAlike 4.0 International  
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### ABSTRAK

Desa Pajar Bulan, Kabupaten Lahat, memiliki potensi besar sebagai sentra produksi kopi di Sumatera Selatan. Namun, produktivitas dan nilai tambah kopi masih rendah akibat keterbatasan sarana distribusi, proses pengolahan pascapanen yang masih tradisional, serta lemahnya akses pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas produk kurang optimal dan daya saing kopi belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui penguatan sarana distribusi dan pengolahan pascapanen berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Technological Development* (PTD) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, hingga evaluasi. Program meliputi penyediaan gerobak sorong sebagai sarana distribusi hasil panen, alat press kemasan untuk meningkatkan kualitas produk, pelatihan pengolahan pascapanen, pendampingan dan evaluasi. Dampak dan manfaat program melalui yaitu masyarakat diberikan pemahaman mengenai efisiensi waktu dan tenaga. Luaran kegiatan, meningkatnya efisiensi distribusi hasil panen, kualitas pengemasan kopi, pengetahuan dan keterampilan petani, serta terbentuknya sistem pengelolaan sarana secara kolektif melalui kelompok tani. Pengabdian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk kopi, memperkuat kelembagaan kelompok tani, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengelolaan usaha kopi yang lebih produktif dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Pengabdian masyarakat, kopi, pascapanen, pemberdayaan masyarakat, teknologi tepat guna

### ABSTRACT

Pajar Bulan Village, Lahat Regency, has great potential as a coffee production center in South Sumatra. However, the productivity and added value of coffee remain low due to limited distribution facilities, traditional post-harvest processing methods, and weak marketing access. These conditions result in suboptimal product quality, and the coffee is unable to compete in the broader market. This community service program aims to enhance the capacity of farmer groups through the strengthening of community-based distribution and post-harvest processing facilities. The activities are carried out using the Participatory Technological Development (PTD) approach, which actively involves the community at every stage, from socialisation, training, technology application, mentoring, to evaluation. The program includes the provision of handcarts as a means of distributing harvests, packaging press tools to improve product quality, post-harvest processing training,

mentoring and evaluation. The impact and benefits of the program include providing the community with an understanding of time and labour efficiency. The outcomes of the activities include increased efficiency in the distribution of harvests, improved coffee packaging quality, enhanced knowledge and skills of farmers, and the establishment of a collective management system through farmer groups. The next phase of service is expected to enhance the added value of coffee products, strengthen the institutional capacity of farmer groups, expand market access, and promote the sustainable improvement of community welfare through more productive and competitive coffee business management.

**Keywords:** *Community service, coffee, post-harvest processing, community empowerment, appropriate technology*

## Pendahuluan

Merujuk pada data FAO pada tahun 2013, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam (Tamtomo & Veronica, 2018). Meskipun memiliki produksi kopi yang besar, nilai ekspor kopi Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Pasar dunia, komoditas kopi Indonesia dikenal sebagai kopi spesial melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak (Ceha et al., 2019; Wicaksono, 2022). Perdesaan merupakan area terkait aktivitas utama didominasi oleh bidang pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam. Wilayah ini memiliki fungsi ganda sebagai tempat tinggal penduduk pedesaan, penyedia layanan pemerintahan, penyedia fasilitas sosial, dan pusat kegiatan ekonomi (Alpandari et al., 2024). Adapun perkembangan kopi di Sumatera Selatan terkait daerah penghasil kopi dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Perkembangan petani kopi

*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Kondisi tanah dan iklim yang mendukung serta ketersediaan lahan menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai salah satu potensi penting bagi masyarakat Desa Pajar Bulan. Selain berfungsi sebagai sumber mata pencaharian, keberadaan lahan pertanian dan perkebunan juga menjadi bagian penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan Wilayah ini memiliki karakter iklim basah, memiliki udara yang relatif sejuk serta mendukung berbagai kegiatan pertanian dan perkebunan masyarakat. Berdasarkan observasi di lapangan, Desa Pajar Bulan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun

demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat keterbatasan pada aspek distribusi dan pengolahan pascapanen. Kondisi ini menyebabkan nilai tambah produk kopi yang dihasilkan masih rendah, sehingga berdampak pada pendapatan petani kopi.

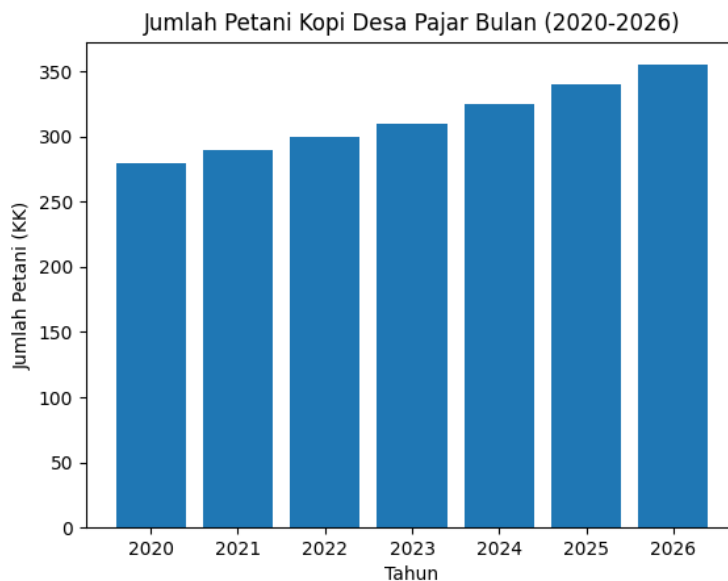


**Gambar 2.** Perkebunan kopi dan hasil panen  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Tantangan utama yang dihadapi oleh petani di daerah ini ditemukan pada fase pascapanen, terutama dalam proses pengeringan biji kopi, yang masih dilakukan secara tradisional (Agustin et al., 2025). Proses pengeringan adalah tahapan penting yang menentukan bagaimana kualitas dari kopi tersebut, Selain itu, proses pengeringan sangat bergantung pada kondisi cuaca sehingga ketika cuaca tidak menentu, hasil pengeringan menjadi kurang optimal (Santoso et al., 2018; Yusman et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan Temuan penelitian menunjukkan bahwa cuaca yang tidak stabil dapat membuat proses pengeringan biji kopi menjadi tidak optimal, bahkan menimbulkan jamur pada kopi yang sedang dijemur (Agustin et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat petani kopi di Desa Pajar Bulan yaitu terbatasnya sarana distribusi yang efisien, kurangnya teknologi pengolahan pascapanen, serta lemahnya akses pasar. Proses pascapanen yang masih dilakukan secara tradisional mengakibatkan kualitas biji kopi tidak seragam dan rentan terhadap kerusakan. Selain itu, rantai distribusi yang panjang dan tidak terintegrasi menyebabkan petani bergantung pada tengkulak, sehingga posisi tawar mereka menjadi lemah. Sisi lain, perkembangan teknologi digital dan konsep pemberdayaan masyarakat membuka peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pendekatan berbasis komunitas (Purborini & Suryanatha, 2025; Yuhanda & Laksana, 2024). Penguatan sarana distribusi dan pengolahan pascapanen yang terintegrasi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing produk kopi lokal (Prakoso et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis melalui program pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian petani. Pajar Bulan merupakan pemekaran dari Kecamatan Jarai berdasarkan peraturan daerah nomor 14 tahun 2000, memiliki luas wilayah 146,11 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di Kecamatan Pajar Bulan pada tahun 2018 berjumlah 13.826 jiwa terdiri dari 7.069 jiwa laki-laki dan 6.757 jiwa perempuan (Badan Pusat Statistik, 2020). Mitra sasaran dalam

program ini adalah petani kopi di Desa Pajar Bulan Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah petani kopi dapat dilihat pada Gambar 3.

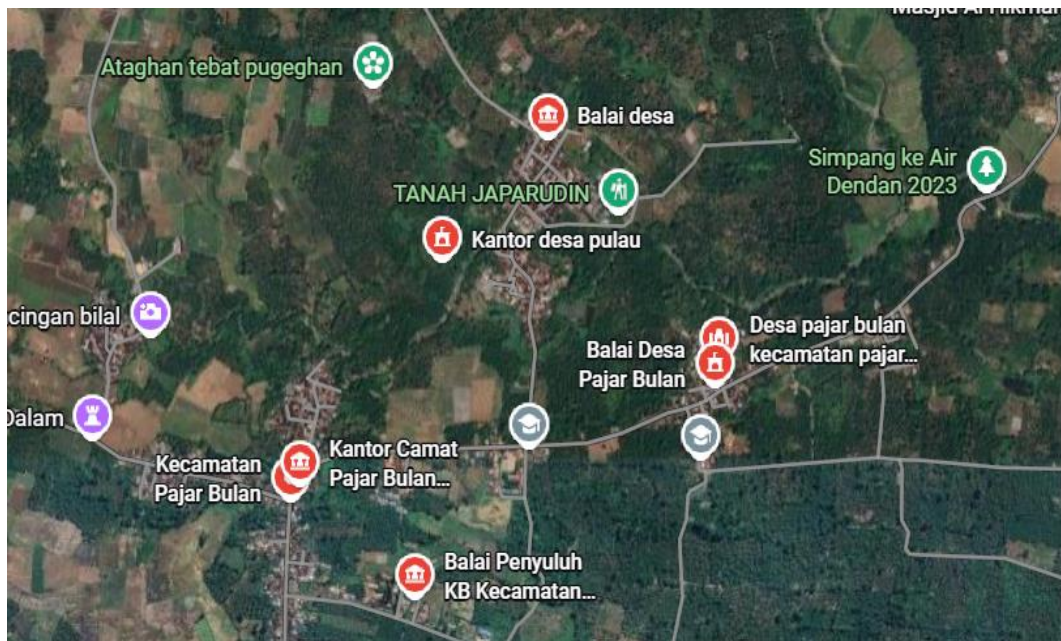


**Gambar 3.** Jumlah petani kopi  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok petani kopi di Desa Pajar Bulan, Lahat yang mayoritas menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan kopi. Secara umum, karakteristik mitra sebagian besar petani memiliki tingkat pendidikan menengah ke bawah, dengan pengalaman bertani yang diperoleh secara turun-temurun (Rumateor et al., 2024). Pendapatan utama berasal dari hasil penjualan kopi dalam bentuk biji mentah (*green bean*) tanpa pengolahan lanjutan, sehingga nilai ekonominya relatif rendah (Viana Freitas et al., 2024). Proses pengolahan pascapanen masih dilakukan secara manual, seperti penjemuran tradisional tanpa standar kualitas yang jelas (Rangga & Pardani, 2024; Sumbogo, 2026). Sistem distribusi masih bergantung pada tengkulak atau pengepul lokal. Petani belum memiliki akses langsung ke pasar yang lebih menguntungkan, baik pasar regional maupun nasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran masih sangat minim. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, mitra memiliki potensi besar untuk dikembangkan, antara lain kualitas kopi yang cukup baik, ketersediaan lahan, serta adanya semangat kolektif dalam kelompok tani.

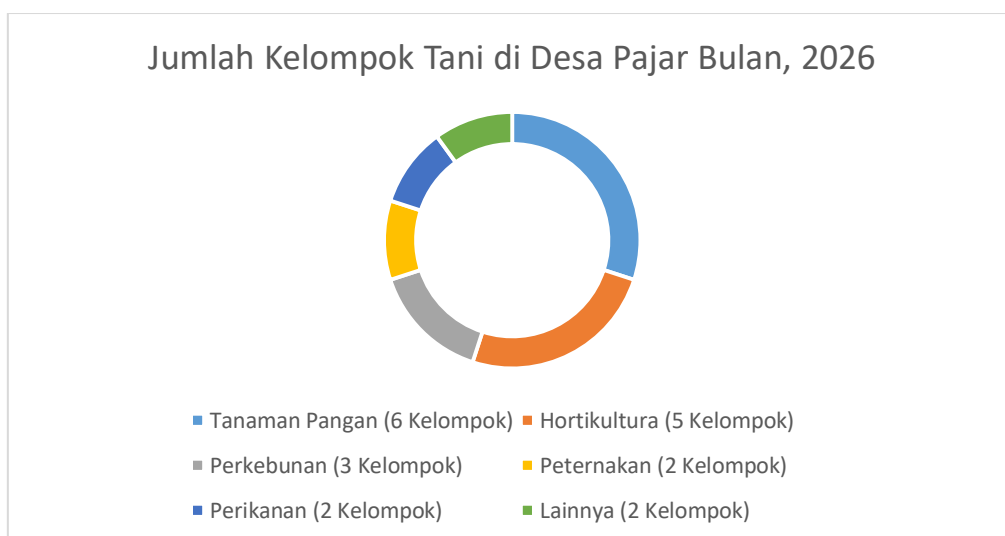
### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pajar Bulan, Kecamatan Pajar Bulan, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena karakteristik masyarakat dan aktivitas sosial-ekonominya menunjukkan kebutuhan terhadap penguatan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan aman. Pemetaan wilayah dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai lokasi sasaran sekaligus menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pelaksanaan kegiatan. Adapun lokasi pelaksanaan pengabdian disajikan pada Gambar 4.



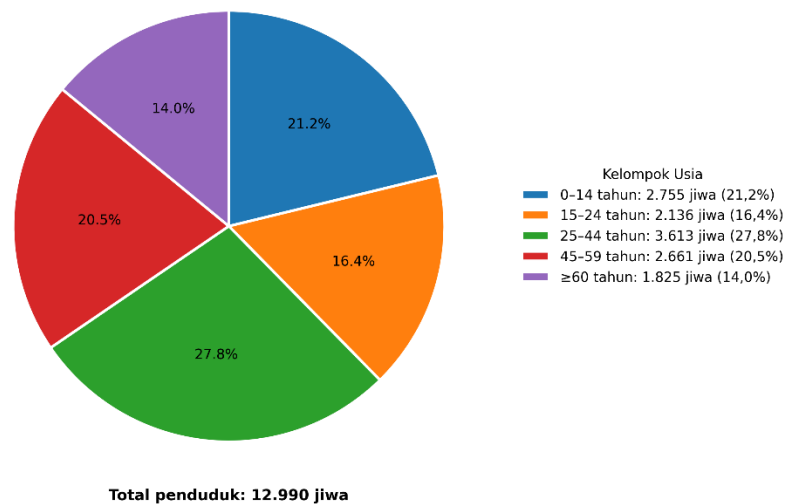
**Gambar 4.** Wilayah Pengabdian kepada Masyarakat  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Pelaksanaan Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui pemetaan kondisi sosial dan potensi masyarakat Desa Pajar Bulan, salah satunya berdasarkan keberadaan kelompok tani. Pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai struktur kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pertanian dan pengelolaan potensi ekonomi desa. Berdasarkan observasi yang diperoleh, terdapat 20 kelompok tani yang terdiri atas beberapa bidang kegiatan, yaitu tanaman pangan sebanyak 8 kelompok (32%), hortikultura 6 kelompok (24%), perkebunan 4 kelompok (16%), peternakan 3 kelompok (12%), perikanan 2 kelompok (8%), dan kelompok lainnya sebanyak 2 kelompok (8%).



**Gambar 5.** Jumlah kelompok tani di Desa Pajar Bulan  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lahat dalam publikasi Kecamatan Pajar Bulan Dalam Angka 2025, jumlah penduduk Kecamatan Pajar Bulan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 12.990 jiwa. Memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami, data penduduk menurut kelompok umur dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu 0–14 tahun, 15–24 tahun, 25–44 tahun, 45–59 tahun, dan  $\geq 60$  tahun. Distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia tersebut disajikan pada Gambar 6.



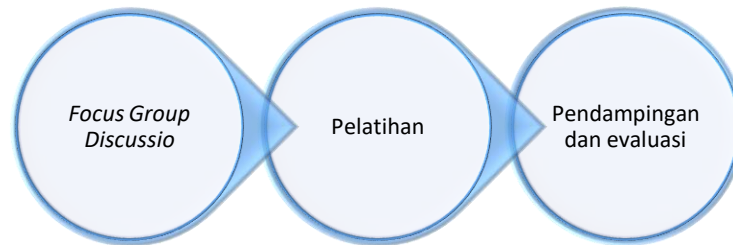
**Gambar 6.** Kelompok Usia di Desa Pajar Bulan  
*Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat, 2025)*

Berdasarkan Gambar 6, kelompok usia 25–44 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 3.613 jiwa (27,8%). Selanjutnya, kelompok usia 0–14 tahun berjumlah 2.755 jiwa (21,2%), kelompok usia 45–59 tahun sebanyak 2.661 jiwa (20,5%), kelompok usia 15–24 tahun sebanyak 2.136 jiwa (16,4%), dan kelompok usia  $\geq 60$  tahun sebanyak 1.825 jiwa (14,0%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki proporsi yang cukup besar. Kondisi ini menjadi salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, terutama dalam menentukan metode edukasi literasi digital yang bersifat praktis, partisipatif, dan mudah diterapkan oleh masyarakat.

Kegiatan pelatihan manajemen distribusi hasil panen kopi, pengolahan pascapanen, dan teknik pengemasan kopi merupakan tahapan awal dalam upaya penguatan kapasitas kelompok tani terhadap peningkatan nilai tambah komoditas. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka pada 5 Agustus 2026 sampai dengan 7 Agustus 2026 yang bertempat di Balai Desa Pajar Bulan dan dihadiri oleh aparatur pemerintah desa serta 25 anggota kelompok tani yang aktif mengikuti seluruh rangkaian acara. Selain penyampaian materi, tim PkM juga melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menggali permasalahan secara mendalam bersama mitra. Melalui forum diskusi terarah tersebut, tim bersama peserta membahas secara terbuka mengenai kendala di sektor hulu, seperti tingginya risiko gangguan kesehatan akibat pengangkutan manual serta rendahnya nilai tawar hasil panen

Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Technological Development* (PTD), yang mengintegrasikan inovasi teknologi dengan partisipasi aktif masyarakat. Secara epistemologis, pendekatan ini memastikan bahwa introduksi teknologi

(gerobak panen dan mesin press) tidak bersifat *top-down*, melainkan bersifat adaptif terhadap kebutuhan riil di lapangan.



**Gambar 7.** Metode tahapan pelaksanaan kegiatan PkM  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Langkah awal tim pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* dengan Pemerintah Desa Pajar Bulan untuk menyamakan persepsi mengenai teknis pelaksanaan pengabdian dan tujuan program. Tahapan ini, dilakukan pemetaan masalah secara partisipatif, masyarakat dilibatkan untuk mengidentifikasi menetapkan kriteria penerima manfaat dan lokasi titik distribusi alat (gerobak sorong) serta pusat pengolahan (mesin press).

Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mengedepankan aspek kreatif dan aplikatif untuk menarik minat generasi muda. Kelompok tani akan dibekali dengan materi edukasi mengenai manajemen rantai pasok kopi, dan pentingnya *branding* dan teknik pengemasan kedap udara untuk menjaga stabilitas mutu (*cupping profile*) (Melinda et al., 2024).



**Gambar 8.** Kondisi Pelatihan di Desa Pajar Bulan  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Tim pengabdian memfasilitasi pengadaan alat berupa gerobak/sorong dan mesin press kemasan. Penyerahan dan uji coba langsung (*running test*) sarana distribusi (gerobak/sorong) serta mesin press kemasan dilakukan untuk memastikan alat berfungsi sesuai spesifikasi teknis perkebunan.

Pendampingan dilakukan untuk memastikan adopsi teknologi berjalan efektif dan tidak ditemukan kendala teknis dalam penggunaan alat. Selanjutnya evaluasi pelaksanaan dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* pada aspek pengetahuan untuk menilai peningkatan literasi kelompok tani terkait materi pelatihan. Evaluasi ini penting agar program tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif.



**Gambar 9.** Pendampingan dan Evaluasi  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

#### a. Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, program di tahun yang akan datang difokuskan pada Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan alat secara komunal dan pembentukan unit usaha kecil di bawah naungan Kelompok Tani atau BUMDes untuk menjamin perawatan alat secara mandiri.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk berlangsung selama 3 (tiga) bulan, dengan kerangka aktivitas yang disusun secara sistematis guna memastikan seluruh tahapan berjalan efektif. Rangkaian kegiatan ini difokuskan untuk mencapai tujuan utama, yakni penguatan sarana distribusi dan peningkatan kualitas pengolahan pascapanen kopi bagi kelompok tani di Desa Pajar Bulan. Setiap tahapan dirancang agar saling terintegrasi, dimulai dari fase persiapan partisipatif, pelaksanaan pelatihan dan serah terima teknologi, hingga tahapan evaluasi dan penyusunan laporan akhir, sehingga intervensi yang diberikan mampu menghasilkan dampak kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi mitra sasaran

Secara keseluruhan, jadwal ini disusun secara sistematis untuk memastikan setiap tahapan terlaksana dengan baik, terukur, dan memberikan dampak nyata bagi mitra.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

| No. | Nama Kegiatan                                                            | Bulan      |  |            |  |            |  |
|-----|--------------------------------------------------------------------------|------------|--|------------|--|------------|--|
|     |                                                                          | Bulan ke-1 |  | Bulan ke-2 |  | Bulan ke-3 |  |
| 1   | Persiapan administrasi, pembentukan tim dan koordinasi internal kegiatan |            |  |            |  |            |  |
| 2   | Koordinasi dan identifikasi Permasalahan Mitra                           |            |  |            |  |            |  |

|   |                                                                                                                  |  |  |  |  |  |  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Identifikasi Potensi Mitra                                                                                       |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Identifikasi Kebutuhan Mitra                                                                                     |  |  |  |  |  |  |
| 5 | FGD bersama Pemerintah Desa Pajar Bulan dan Kelompok Tani                                                        |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pelatihan manajemen distribusi hasil panen kopi dan pelatihan pengolahan pascapanen serta teknik pengemasan kopi |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Pendampingan                                                                                                     |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Evaluasi                                                                                                         |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Pemberian bantuan alat angkut menjadi salah satu langkah mengatasi permasalahan distribusi hasil panen yang dihadapi petani. Penggunaan alat angkut memungkinkan hasil panen dipindahkan dalam jumlah yang lebih banyak dalam satu kali pengangkutan dibandingkan dengan cara manual. Dengan demikian, frekuensi bolak-balik petani dari kebun menuju titik pengumpulan dapat dikurangi. Hal ini berpotensi menghemat waktu dan tenaga serta meningkatkan efisiensi proses pascapanen. Sisi ergonomi, penggunaan sorong juga membantu mengurangi beban fisik petani karena beban hasil panen ditopang oleh alat, bukan sepenuhnya dibawa atau dipikul oleh petani. Kondisi ini menjadi penting mengingat aktivitas pengangkutan dilakukan pada medan perkebunan yang tidak selalu datar. Alat yang sederhana dan mudah dioperasikan juga memberikan keuntungan karena petani tidak memerlukan keterampilan teknis khusus dalam penggunaannya.

Kebutuhan terhadap alat angkut sederhana di Desa Pajar Bulan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan sarana transportasi, tetapi juga berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi kegiatan usaha tani kopi. Pemanfaatan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk mendukung aktivitas petani.



**Gambar 10.** Bantuan alat angkut hasil panen kopi

*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Kebutuhan peningkatan kualitas pengolahan pascapanen kopi harus dipahami bukan sekedar sebagai penyediaan alat, tetapi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu, daya saing, dan nilai tambah produk kopi. Saat ini, pengolahan pascapanen di Tingkat

petani umumnya berhenti pada tahap pengeringan biji kopi (*green bean*), tanpa proses lanjutan yang memadai (Mayrowani, 2013).



**Gambar 11.** Bubuk Kopi siap dikemas  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Hasil observasi di lapangan, hanya terdapat 1 tempat yang memiliki alat Mesin Roasting Kopi dan dijual dalam ukuran minimal 2-5 Kg pembelian. Produk sering dijual dalam kondisi tidak seragam, tanpa sortasi, dan dikemas secara sederhana. Hal ini dapat menurunkan kualitas, harga jual dan tidak adanya diferensiasi produk. Oleh karena itu, Desa Pajar Bulan membutuhkan alat press guna meningkatkan mutu, daya saing dan nilai tambah dari produk kopi itu sendiri (Agustin et al., 2025).



Sebelum



Sesudah

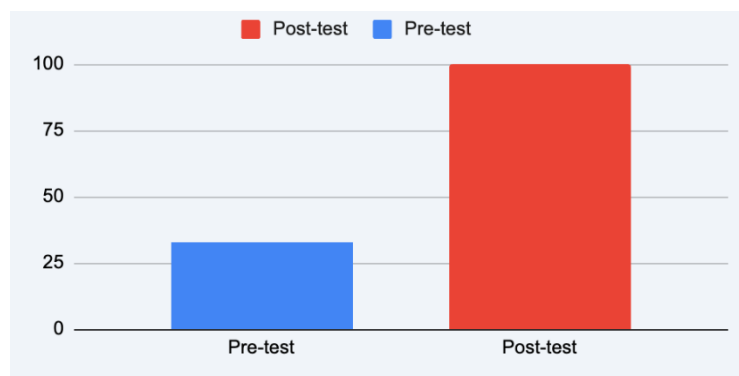
**Gambar 12.** Pengemasan pascapanen kopi (kondisi sebelum sesudah)  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

Pengemasan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pascapanen karena kemasan berfungsi melindungi produk dari pengaruh lingkungan, seperti udara, kelembapan, cahaya, dan kontaminasi yang dapat memengaruhi mutu kopi. Penggunaan kemasan yang lebih baik yang di dalam kemasannya dari bahan aluminium foil, menjaga kelembapan luar agar kopi tidak menggumpal, mempertahankan kualitas kopi sekaligus meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen.

Penggunaan alat press dalam proses pengemasan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk kopi yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Pajar Bulan. Sebelum adanya penggunaan alat press, proses pengemasan masih dilakukan secara sederhana sehingga hasil kemasan cenderung kurang rapi dan memiliki tingkat kerapatan yang tidak seragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tampilan produk dan berpotensi mengurangi perlindungan terhadap produk selama proses penyimpanan maupun distribusi. Setelah menggunakan alat press, kemasan dapat ditutup dengan lebih rapat, rapi, dan seragam sehingga memberikan kesan produk yang lebih higienis dan profesional.

Strategi pemasaran produk olahan kopi dilakukan melalui pemanfaatan platform digital yang mudah diakses oleh petani, yaitu akun *Facebook Business* dan *WhatsApp Business*. Melalui *Facebook Business*, kelompok tani dapat menjangkau konsumen yang lebih luas melalui halaman bisnis, promosi produk, dan interaksi dengan pelanggan. Sementara *Whatsapp Business* dimanfaatkan untuk memudahkan komunikasi, pemesanan, pelayanan pelanggan, serta penyebaran informasi produk secara langsung kepada calon pembeli. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan visibilitas produk olahan kopi, memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan penjualan secara berkelanjutan.

Tahapan ini diimplementasikan melalui evaluasi terstruktur guna mengukur tingkat efektivitas dan keberhasilan transfer pengetahuan serta teknologi secara faktual. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan instrumen kuesioner berupa Pre-Test sebelum materi dan pelatihan dimulai, serta Post-Test setelah seluruh rangkaian praktik selesai kepada 25 peserta aktif. Berdasarkan perbandingan data yang terkumpul, program ini mencatatkan lonjakan kapasitas kognitif dan psikomotorik yang sangat signifikan pada seluruh indikator. Secara akumulatif, rata-rata keseluruhan kapasitas peserta meningkat sebesar 185,4%, yang secara empiris memvalidasi bahwa intervensi pengabdian ini berhasil mencapai target luaran yang diharapkan serta sukses mentransformasi paradigma petani kopi di Desa Pajar Bulan.



**Gambar 13.** Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-Test dan Post-Test  
Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026

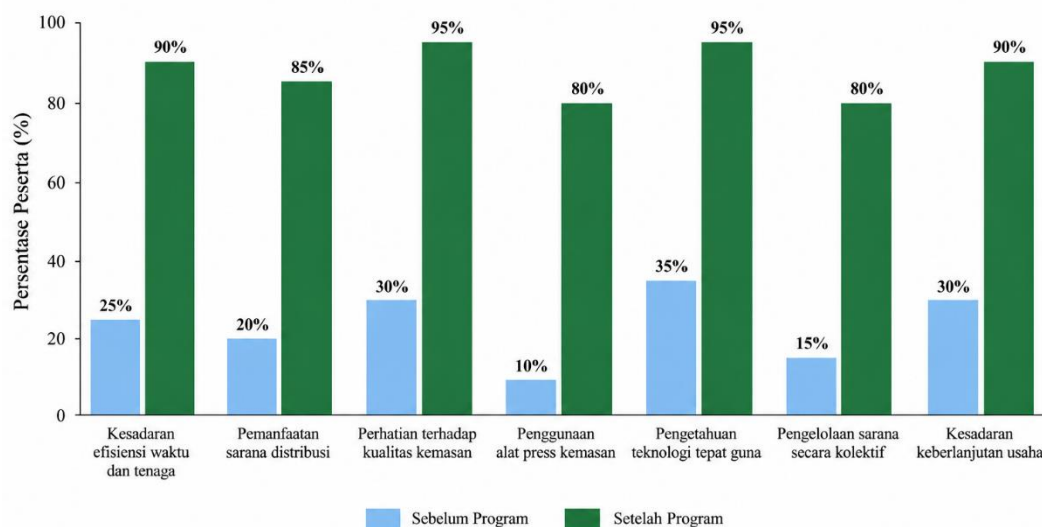
Sebagaimana terlihat pada gambar 13, hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dari aspek pemahaman peserta dalam kegiatan pelatihan. Nilai rata-rata pre-test adalah sebesar <50 sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 100. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman

peserta sebelum dan setelah diadakannya sosialisasi. Evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan PkM sekaligus dasar untuk penyusunan rekomendasi tindak lanjut bagi desa untuk 5 bulan kedepan.

#### b. Dampak dan Manfaat Program

Dampak dan manfaat program melalui sosialisasi penggunaan sorong dan alat press ini adalah Masyarakat diberikan pemahaman mengenai efisiensi waktu dan tenaga. Sehingga muncul kesadaran bahwa penggunaan alat sederhana dapat meningkatkan produktivitas tanpa menambah beban kerja. Kemudian, Masyarakat memahami pentingnya pengemasan produk demi menjaga mutu dan kualitas kopi. Pengabdian ini, fondasi utama adalah untuk memastikan bahwa penyediaan sorong dan alat press tidak hanya menjadi bantuan fisik, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku, peningkatan kapasitas Masyarakat, serta mendorong transformasi ekonomi desa secara berkelanjutan.

Program ini berpotensi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pengangkutan dapat membantu mengurangi beban operasional, sementara peningkatan kualitas pengemasan dapat mendukung peningkatan nilai jual produk (Oloruntobi et al., 2023). Program mendorong masyarakat untuk mulai menerapkan praktik yang lebih efektif dalam distribusi hasil panen, memperhatikan kualitas pengemasan, memanfaatkan teknologi tepat guna, serta mengembangkan pengelolaan sarana secara kolektif. Perubahan tersebut menjadi indikator penting dalam melihat kebermanfaatan program bagi masyarakat. Gambaran perubahan perilaku dan kapasitas kelompok tani sebelum dan setelah pelaksanaan program disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 14.** Dampak Program terhadap Perubahan Perilaku  
*Sumber: Diolah oleh Penulis, 2026*

#### Kesimpulan dan Saran

Pengabdian ini pada pelaksanaannya membantu menyediakan gerobak sorong sebagai sarana distribusi hasil panen, mesin press kemasan untuk meningkatkan kualitas

produk, pelatihan pengolahan pascapanen, serta pendampingan untuk kegiatan keberlanjutan tahun selanjutnya. Luaran kegiatan ini yaitu meningkatnya kesadaran efisiensi waktu, efisiensi distribusi hasil panen, kesadaran keberlanjutan usaha, pengetahuan dan terbentuknya sistem pengelolaan sarana secara kolektif melalui kelompok tani. Proses distribusi yang masih mengandalkan tenaga manual serta pengolahan pascapanen yang dilakukan secara sederhana menyebabkan kualitas dan nilai tambah kopi belum maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pajar Bulan berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan produksi kopi. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala pada aspek distribusi hasil panen, pengolahan pascapanen, dan pemasaran produk. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi dan rendahnya kemampuan pemasaran turut membatasi daya saing produk kopi di pasar.

Rekomendasi untuk program PkM yang akan datang berupa penerapan teknologi tepat guna untuk pengolahan pascapanen, peningkatan kapasitas kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan, serta penguatan pemasaran digital. Membangun identitas dan merek produk kopi Desa Pajar Bulan, serta menerapkan standar mutu yang konsisten agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Pemerintah daerah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan usaha, akses permodalan, sertifikasi produk, serta fasilitasi promosi dan kemitraan. Dengan dukungan tersebut, penguatan distribusi dan pengolahan pascapanen kopi dapat menjadi produk unggulan daerah. Pengabdian selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah produk kopi, memperkuat kelembagaan kelompok tani, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui pengelolaan usaha kopi yang lebih produktif dan berdaya saing.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa, seluruh perangkat desa, dan kelompok tani di Desa Pajar Bulan atas partisipasinya, sehingga kegiatan ini bisa berjalan sesuai waktu yang diharapkan. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas kerja timnya dari rekan-rekan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya. Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2026 Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0018/UN9.R/SK.R3.LPPM/2026 tanggal 12 Juni 2026.

### Daftar Pustaka

- Agustin, A., Araffi, M. F., Ferlita, W. A., & Ilham, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pajar Bulan melalui Teknologi Pengeringan Kopi dan Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 3275–3282. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2684>
- Alpandari, H., Prakoso, , Tangguh Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). Pengembangan Potensi Kopi sebagai Komoditas Unggulan Kawasan Agropolitan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pertanian Cemara*, 21(1), 13. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i1.3410>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Pajar Bulan dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. (2025). *Kecamatan Pajar Bulan Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. <https://lahatkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/fcc35f86b5a94ef2f4020492/pajar-bulan-district-in-figures-2025.html?utm>

- Ceha, R., Dzikron, M., & Muhamad, C. R. (2019). The Proposal of West Java Export Coffee Distribution Model. *Mimbar*, 32(1), 221–234. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i1.4428>
- Mayrowani, H. (2013). Policies on Coffee Post-Harvest Technology Development and Its Development Issues. *Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE)*, 31(1), 31–50. <https://doi.org/DOI 10.21082/fae.v31n1.2013.31-49>
- Melinda, F., Putra, A. P., Cahya, J., & Wijaya, A. (2024). Analisis Rantai Pasok Kopi pada Kelompok Tani Kopi Rejo di Desa Wisata Gombengsari Banyuwangi. *Journal of Tourism and Economic*, 7(1), 39–50. <https://doi.org/10.36594/jtec/jr959t60>
- Oloruntobi, O., Mokhtar, K., Mohd, N., Gohari, A., Asif, S., & Fatt, L. (2023). Effective technologies and practices for reducing pollution in warehouses - A review. *Cleaner Engineering and Technology*, 13(February), 100622. <https://doi.org/10.1016/j.clet.2023.100622>
- Prakoso, J. H., Yulistiani, I., & Herlin, A. K. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Artificial Intelligence Aktivitas Urban Farming Di Kelurahan Semanan , Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pertanian Cemara (Cendekiawan Madura)*, 5(1), 541–550. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i1.3410>
- Purborini, V. S., & Suryanatha, I. B. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat : Membangun Kemandirian dan Kesejahteraan. *JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik Dan Studi Sosial Terapan*, 4(1), 138–152. <https://doi.org/10.65974/jiposster.v4i1.26>
- Rangga, K. K., & Pardani, N. (2024). Analisis Proses Pascapanen Kopi di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Kopi Gunung Ikamaja Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 12(2), 117–128. <https://doi.org/10.25181/jaip.v12i2.3481>
- Rumateor, R., Kakisina, L. O., & Puttileihat, P. M. (2024). Hubungan Karakteristik Petani dan Usahatani Terhadap Tingkat Keberhasilan Petani Sayuran Dinegeri Adminitratif Limumir Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. 3(7), 642–655.
- Santoso, D., Muhidong, D., & Mursalim. (2018). Model Matematis Pengeringan Lapisan Tipis Biji Kopi Arabika (*Coffeae Arabica*) dan Biji Kopi Robusta (*Coffeae Cannephora*). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 22(1), 86–95. <https://doi.org/10.25077/jtpa.22.1.86-95.2018>
- Sumbogo, O. (2026). Strategi Kebijakan Hilirisasi Komoditas Kopi di Provinsi Bengkulu dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Daerah. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 6(4), 1443–1458.
- Tamtomo, H., & Veronica, D. (2018). Meningkatkan Ekspor dan Daya Saing Biji Kopi Indonesia: Implikasi Strategis Bagi Pengembangan Kopi Lokal Jangkat. *Jurnal Development*, 6(2), 139–158. <https://doi.org/10.53978/jd.v6i2.109>
- Viana Freitas, V., A, L. L. R. B., Vidigal, M. C. T. R., & A, M. H. dos S. (2024). Coffee: A comprehensive overview of origin, market, and the quality process. *Trends in Food Science & Technology*, 146, 104411. <https://doi.org/10.1016/j.tifs.2024.104411>
- Wicaksono, T. (2022). Production Process and Consumer Perception of Luwak Coffee ( Case at PTPN XII Kalisat , Bondowoso and Care Rollaas Surabaya , East Java ). *Contributions of CentralResearch Institute for Agriculture*, 16(2), 27–34. <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.72010>
- Yuhanda, G. P., & Laksana, M. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Digital : Peluang, Tantangan Serta Metode. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.720>
- Yusman, I., Rozak, O. A., Madinah, N., Dewi, L. P., Carlos, F., Sobari, D., Fazar, M., & Azyura, M. H. (2025). Penerapan Teknologi Rekayasa Pengering Biji Kopi Menggunakan Lampu Sebagai Pemanas Pada Solar Dryer Dome. *Journal of Community Development and Disaster Management (JCD)*, 7(1), 155–166. <https://doi.org/10.37680/jcd.v7i1.6726>